

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MAN Pamekasan

Berdirinya sekolah ini awalnya ditempati sebagai PGAN (pendidikan guru agama negeri pamekasan) pada tahun 1955 dari departemen agama kemudian pada tahun 1958 sudah mulai aktif . setelah 6 tahun kemudian beralih fungsi kepada MAN Pamekasan 27 januari 1992 berdasarkan keputusan menteri agama no 42 tahun 1992 27 januari 1992 sampai sekarang.

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya sumber daya insan yang berfikir cepat dan benar, beribadah, mantap, bermanfaat dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan evaluasi
2. Meningkatkan kualitas lulusan
3. Meningkatkan pelayanan klinik aqidah bengkel sholat dan laboratorium Al- Qur'an
4. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan perwujudan kultur islami di lingkungan madrasah

6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang seni dan keterampilan

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan pada visi dan misi di atas, maka tujuan MAN Pamekasan adalah:

- a. mengembangkan system seleksi penerimaan siswa baru unggulan dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
- b. meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga pendidikan sesuai dengan program pembelajaran.
- c. menjalin kerjasama dengan lembaga dalam rangka pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang mampu memberi layanan optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

4. Setifikat akreditasi MAN Pamekasan

Sertifikat Akreditasi MAN Pamekasan NSS/NIS/NSM 311352802141 Alama tJl. KH Waqhid Hasyim 28 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Akreditasi A dan berlaku sampai dengan tahun ajaran 2015/2016

5. Struktur Organisasi MAN Pamekasan Tahun Pelajaran 2012/2013

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Juhairiyah, S.Ag. M.Si |
| b. Kepal Urusan Tata Usaha | : Hj. Siti Fauziah, S.sos |
| c. Wakamad Kurikulum | : Mohammad Bakhri, S.Pd |
| d. Wakamad Humas | : Endang Dwi Juliyanti, S.Pd |

- e. Wakamad Sarpras : Sholeh Suadi, S.Ag
- f. Wakamad Kesiswaan : R. Imam Suprpto, S.Pd
- g. Wakamad Keagamaan : Hj. Qurratu Aini, S.Ag

B. Hasil Analisis

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 september sampai dengan 12 february 2013, dengan mendistribusikan angket secara kepada 39 siswa kelas II MAN Pamekasan. Dalam pendistribusi angket, peneliti tidak secara sengaja memilih siapa saja siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, tetapi mengambil sampel dilakukan dengan Tehnik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan dalam pengambilan sampel (*Sampling error*).

Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 25% siswa kelas II MAN Pamekasan secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Artinya jika siswa kelas II MAN Pamekasan populasinya ada 156 dan yang akan dijadikan sampel

adalah 25% dari 156 atau 39 siswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan 39/156 untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara *Purposive cluster random* dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing kelas. Nama tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi siswa kelas II MAN Pamekasan untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak pada masing-masing ruang kelas.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Analisa item untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan tehnik product moment dari karl pearson, rumus yang dilakukan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total angket

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for Windows. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem

ditunjukkan oleh kolom **Corrected Item-Total Correlation**. Dalam studi tentang pengukuran, ini disebut daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan *trait* tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0.25 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.25 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran kesejalaran yang rendah, untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *Kecerdasan Emosi* didapatkan hasil bahwa terdapat 7 item yang gugur dari 38 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang valid sebesar 31 item. Dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dari masing-masing item *Kecerdasan Emosi*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Item Valid dan Gugur Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Butir item			
		Diterima	Jml	Gugur	Jml
1	Kecakapan Pribadi	1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	17	3, 5, 9, 22, 24	5
2	Kecakapan Sosial	12, 14, 15, 16, 17, 19, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	14	13, 18	2
Total			31		7

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 7 item yang gugur dan memakai 31 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Realibilitas

Untuk menguji realibilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Realibilitas suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki nilai *Chornbach Alpha* > dari 0,60 (Nugroho, 2005: 72). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dalam menghitung reliabilitas skala kecerdasan emosi peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Tabel 4.2
Reliabilitas Kecerdasan Emosi

Skala	Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0.795	Reliabel

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosi mempunyai reliabilitas yang cukup baik.

2. Tingkat Kecerdasan Emosi dan Prestasi Belajar

a. Kecerdasan emosi

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kecerdasan emosi siswa kelas II MAN Pamekasan, maka perhitungannya didasarkan pada mean empirik dan standart deviasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, maka ditemukan deskripsi tingkat kecerdasan emosi siswa kelas II MAN Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE	39	77	125	109.95	11.131
Valid N (listwise)	39				

Dari hasil mean empirik dan standart deviasi, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Distribusi Normal

Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	:	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$

Tabel 4.5
Kategori Kecerdasan Emosi

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 121.081$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$98.819 \leq X \leq 121.081$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 98.819$

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standart deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Analisis prosentase kecerdasan emosi:

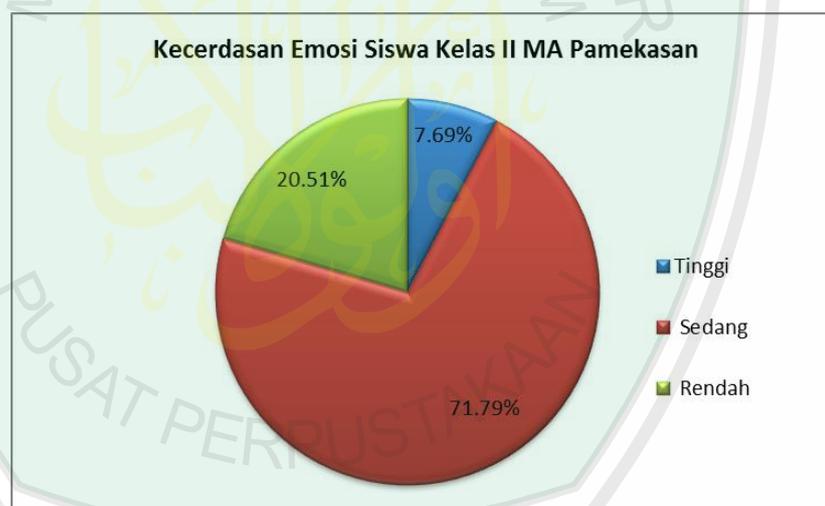
Tabel 4.6
Hasil Prosentase Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecerdasan Emosi	Tinggi	$X \geq 124.649$	3	7.69 %
	Sedang	$94.351 \leq X \leq 124.649$	28	71.79 %
	Rendah	$X \leq 94.351$	8	20.51 %
Jumlah			39	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa Kelas II MAN Pamekasan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yaitu 7.69 % (3 siswa) dan yang berada pada kategori sedang adalah 71.79 % (28 siswa) sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 20.51 % (8 siswa). Ini berarti mayoritas siswa Kelas II MAN Pamekasan memiliki kecerdasan emosi yang sedang.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi



b. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui deskripsi tingkat prestasi belajar siswa kelas II MAN Pamekasan, maka perhitungannya didasarkan pada mean empirik dan standart deviasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, maka ditemukan deskripsi tingkat prestasi belajar siswa kelas II MAN Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi	39	1124	1445	1306.77	67.870
Valid N (listwise)	39				

Dari hasil mean empirik dan standart deviasi, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut:

Dari hasil mean empirik dan standart deviasi, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Distribusi Normal

Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	:	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$

Tabel 4.9
Kategori Prestasi Belajar

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 1374.64$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$1238.9 \leq X \leq 1374.64$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 1238.9$

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standart deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Analisis prosentase prestasi belajar:

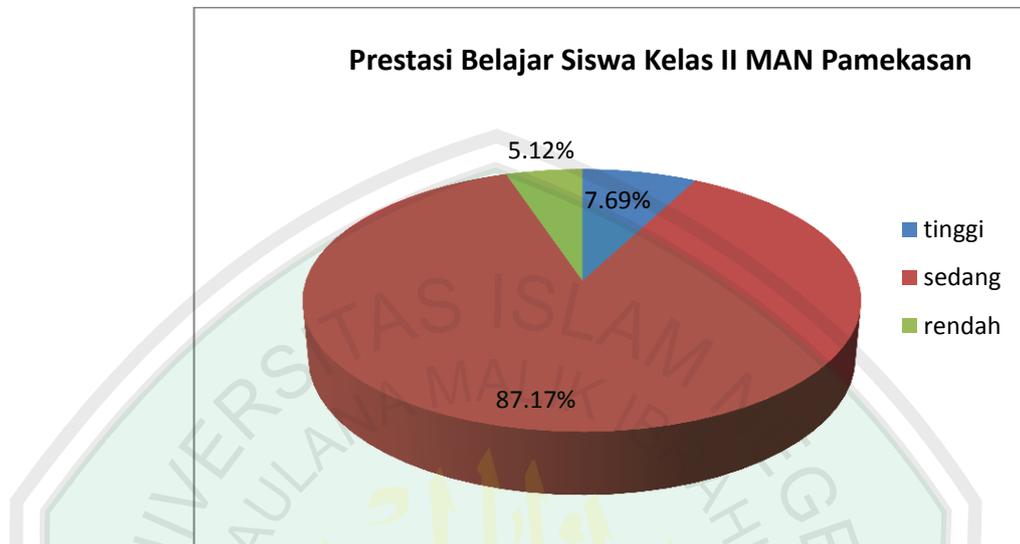
Tabel 4.10
Hasil Prosentase Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecerdasan Emosi	Tinggi	$X \geq 1374.64$	3	7.69 %
	Sedang	$1238.9 \leq X \leq 1374.64$	34	87.17 %
	Rendah	$X \leq 1238.9$	2	5.12 %
Jumlah			39	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar siswa Kelas II MAN Pamekasan memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu 7.69 % (3 siswa) dan yang berada pada kategori sedang adalah 87.17 % (34 siswa) sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 5.12 % (2 siswa). Ini berarti mayoritas siswa Kelas II MAN Pamekasan memiliki prestasi belajar yang sedang.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Prosentase Tingkat Prestasi Belajar



1. Hasil Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Kecerdasan Emosi) dengan variabel Y (Prestasi Belajar), maka peneliti menggunakan teknik analisa *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006: 271):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden/subjek

X = skor item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

Ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas II MAN Pamekasan, maka dilakukan analisis korelasi product moment untuk dua variabel, dalam uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MAN Pamekasan.
- b. H_a : Terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Belajar Siswa Kelas II MAN Pamekasan.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas, sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $< 0,01$ maka H_a diterima, H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas $> 0,01$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 16,0for windows, diketahui hasil korelasi, sebagai berikut :

Tabel 4.11
Nilai Korelasi antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar

		ke	prestasi
ke	Pearson Correlation	1	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
prestasi	Pearson Correlation	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,550 atau kurang dari 0,01, sehingga dapat dijelaskan bahwa di dalam penelitian ini terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MAN Pamekasan. Berikut adalah perincian hasil korelasinya:

Tabel 4.12
Perincian Hasil Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Prestasi belajar

rx_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0.550	0.000	Sig > 0, 01	Signifikan

Hasil korelasi antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MAN Pamekasan menunjukkan angka sebesar 0.550 dengan $p = 0.000$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara keduanya karena $p > 0,01$ dapat dijelaskan dengan ($rx_{xy} = 0.550$; $sig = 0,000 < 0,01$).

A. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa Kelas II MAN Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas II MAN Pamekasan memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sedang. Ini dapat dilihat dari data yang didapat dari 39 siswa kelas II MAN Pamekasan sebagai subyek penelitian bahwa 7.69 % (3 siswa) berada pada kategori tinggi, dan 71.79 % (71 siswa) berada pada kategori sedang, sedangkan sisanya siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 20.51 % (8 siswa).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas II MAN Pamekasan memiliki kecerdasan emosi yang sedang. Adanya kecerdasan emosi yang sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas II MAN Pamekasan cukup mampu dalam hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi adalah kecakapan yang menentukan bagaimana seseorang mengelola dirinya sendiri (Goleman, 2003: 42). Sedangkan kecakapan sosial adalah kecakapan yang menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan (Goleman, 2003: 43).

Selain itu siswa kelas II MAN Pamekasan yang mempunyai kecerdasan emosi yang berada pada kategori sedang juga menunjukkan karakteristik sebagai individu yang cukup mampu dalam hal mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang. Siswa kelas II MAN Pamekasan tersebut memandang dirinya lebih baik daripada kebanyakan orang tetapi tidak sebaik siswa kelas II MAN Pamekasan lainnya dengan kecerdasan emosi tinggi.

Kecerdasan emosi siswa kelas II MAN Pamekasan yang mayoritas sedang ini, bisa dimungkinkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Goleman menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang (Goleman, 2003: 55). Sedangkan faktor eksternal yaitu yang datang dari luar individu baik orang

tua, kaum kerabat, tetangga, teman bermain, lingkungan pembelajaran di sekolah dan dari dukungan sosial lainnya (Goleman, 2003: 57).

Pada tabel 4.6 didapati pula bahwa 3siswa kelas II MAN Pamekasan yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dengan prosentase sebesar 167.69 %.Adanya kecerdasan emosi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa siswa II MAN Pamekasan memiliki kemampuan dalam hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial.

Selain beberapa aspek yang mengindikasikan kecerdasan emosi II MAN Pamekasan, tingginya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa kelas II MAN Pamekasan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki karakteristik sebagai individu yang mampu dalam hal mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Sedangkan II MAN Pamekasan yang memiliki kecerdasan emosi rendah berjumlah 8 orang dengan prosentase 20.51 %. hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian kecil II MAN Pamekasan belum memiliki kemampuan dalam hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial.

Selain itu II MAN Pamekasan yang mempunyai kecerdasan emosi rendah menunjukkan gejala seperti pribadi yang tidak mampu dalam hal mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan tidak mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

2. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas II MAN Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas II MAN Pamekasan memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang. Ini dapat dilihat dari data nilai raport yang didapat dari 39 kelas II MAN Pamekasan sebagai subyek penelitian menunjukkan bahwa 7.69 % (3 siswa) berada pada kategori tinggi, dan 87.17 % (34 siswa) berada pada kategori sedang, sedangkan sisanya siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 5.12 % (5 siswa).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kelas II MAN Pamekasan memiliki prestasi belajar yang sedang. Adanya prestasi belajar yang sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kelas II MAN Pamekasan cukup mampu memperoleh hasil yang diperoleh dari prestasi belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Prestasi belajar kelas II MAN Pamekasan yang mayoritas sedang ini, bisa dimungkinkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pada tabel 4.10 didapati pula bahwa 3siswa kelas II MAN Pamekasan yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dengan prosentase sebesar 7.69 %.Adanyaprestasi belajar yang tinggi ini mengindikasikan bahwakelas II MAN Pamekasan memiliki kemampuan dalam memperoleh hasil yang diperoleh dari prestasi belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Sedangkan kelas II MAN Pamekasan yang memiliki prestasi belajar rendah berjumlah 2 orang dengan prosentase 5.12 %. hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian kecilkelas II MAN Pamekasan belum memiliki kemampuan dalam hal memperoleh hasil yang diperoleh dari prestasi belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

3. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MAN Pamekasan

Berdasarkan hasil korelasi pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MAN Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{xy} = 0.550$; $\text{sig} = 0,000 < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar.

Hasil tersebut bisa menguatkan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar pada Siswa kelas II MAN Pamekasan.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang belum berarti tingkat prestasi belajarnya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi seseorang belum berarti tingkat prestasi belajarnya juga rendah.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

1) Aspek fisiologis

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah: intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa, dan sikap siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

